

Upaya Peningkatan Legalitas Usaha Umkm Desa Urang Agung Melalui Fasilitasi Penerbitan NIB

¹Muhammad Mufid, ²Muchammad Farid Fauzi

STAI AL AKBAR SUABAYA

E-mail: gantengminim@gmail.com , f4ridfauzy@gmail.com

Volume 3

Issue 1

Edition 5

Halaman 269-274

Tahun 2025

Artikel Sejarah

Submission: 3-05-2025

Review: 13-05-2025

Accepted: 20-05-2025

Kata kunci

Kata kunci 1; Bisnis

Kata kunci 2; Sosisal

kata kunci 3; Upaya Kolektif

How to cite

Muhammad Mufid (2024). Upaya Peningkatan Legalitas Usaha Umkm Desa Urang Agung Melalui Fasilitasi Penerbitan NIB.

Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 3, 1-2025

<https://journal.staimuafi.ac.id/index.php/IAMARAT>

Abstract

Our KKN team applies the PAR method to carry out the Business Identification Number (NIB) creation program in Urang Agung Village. This program aims to help the community's economy by actively involving them in the NIB creation process. The implementation results show an increase in public awareness about the importance of business legality, with six entrepreneurs successfully obtaining NIB. The program also raises awareness of the benefits of NIB and highlights the importance of practical support in the administration process. The success of this program has a significant impact on the credibility of the business world and opens up new opportunities.

Abstrak

Tim KKN kami menerapkan metode PAR untuk melaksanakan program pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) di Desa Urang Agung. Program ini bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembuatan NIB. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya legalitas usaha, dengan enam wirausahawan berhasil mendapatkan NIB. Program ini juga meningkatkan kesadaran tentang manfaat NIB dan menyoroti pentingnya dukungan praktis dalam proses administrasi. Keberhasilan program ini berdampak signifikan pada kredibilitas dunia usaha dan membuka peluang baru.

Pendahuluan

Mata kuliah praktikum atau yang biasa dikenal dengan KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan interdisipliner dan disiplin ilmu pada periode dan wilayah tertentu di Indonesia. Program yang dilaksanakan oleh masing-masing perguruan tinggi berbeda-beda tergantung industri yang terlibat dan kebutuhan masyarakat di wilayah sasaran lokasi pelaksanaan KKN (Efendi, 2010, h. 124). Kegiatan KKN Mahasiswa STAI Al Akbar Surabaya pada saat ini dilakukan di daerah Sidoarjo lagi yang lebih tepatnya di desa Urang Agung kelurahan Urang Agung, dimana sebelumnya juga

sudah pernah dilakukan kegiatan serupa dengan para kakak tingkat Mahasiswa STAI Al Akbar Surabaya dengan mengangkat tema Makam dan Sendang yang ada di desa tersebut dimana mahasiswa bersama dengan masyarakat sekitar desa Grinting yang memiliki upaya untuk menjalin kerja sama mengembangkan potensi masyarakat yang lebih menjorok kearah keagamaan (Kholik, 2024, h. 15).

Pada masa observasi KKN para mahasiswa menemukan beberapa permasalahan yang diantaranya pada perekonomian masyarakat Desa Urang Agung dimana keterbatasan ruang marketing atau sisi penjualan yang hanya dipasarkan ke lingkungan sekitar. Maka dari itu tim KKN ingin memfokuskan kepada lini ekonomi masyarakat guna memperluas pasar masyarakat di Desa Urang Agung khususnya pada UMKMnya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Apalagi peberdayaan UMKM bisa dikatakan harus dilakukan jika ingin membangun perekonomian bangsa yang berdasar pada rakyat (Nur Singgih, 2007, h. 222). Adanya perizinan yang sudah resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah juga perlu untuk suatu UMKM agar usahanya bisa dijalankan dengan baik karena usaha yang sudah memiliki legalitas yang sudah jelas akan mempermudah pendataan dari pemerintah (Rahmanisa, 2021, h. 77-83). Di Desa Urang Agung, Kabupaten Sidoarjo, keberadaan UMKM sangatlah signifikan dalam menopang perekonomian masyarakat. Namun, tidak semua UMKM di desa ini telah memiliki legalitas usaha yang lengkap. Ketiadaan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai salah satu bentuk legalitas usaha dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM, baik dalam skala lokal maupun nasional.

Legalitas usaha, khususnya NIB, memiliki peran penting dalam memberikan kepastian hukum, meningkatkan akses terhadap pembiayaan, serta memperluas pasar bagi UMKM. Legalitas juga merupakan bentuk tanda diakui negara kepada suatu usaha sehingga bisa digunakan untuk syarat dalam bekerja sama dengan banyak pihak (Nia Oktaviani, 2022, h. 505). Dan dengan memiliki NIB memberikan status resmi serta mendapatkan legalitas untuk usaha dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM (Herlina, 2024, h. 18), UMKM dapat lebih mudah mendapatkan izin operasional, mengikuti tender pemerintah, dan memperoleh akses ke berbagai program pengembangan usaha yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa STAI Al Akbar Surabaya dilaksanakan oleh di Desa Urang Agung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan metode pengabdian PAR (Participatory Action Research) dimana metode ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam peninjauan setiap tindakan yang tertunda. Kedudukan abdi tidak hanya berperan sebagai orang luar bagi, hanya turut serta membantu dan memimpin masyarakat menuju gerakan,

namun juga berintegrasi ke dalam komunitas untuk membangun kerjasama yang mendalam dan berskala besar untuk mengembangkan membantu masyarakat. Hal ini dikarenakan subyek yang dibina mempunyai keterbatasan seperti kelemahan ekonomi, pengetahuan dan keterbatasan lain yang menghalangi mereka untuk bergerak sendiri. Oleh karena itu, mereka memerlukan bantuan dari pihak eksternal dalam bentuk partisipasi (Suwendi, Basir&Jarot, 2022, h. 57). Penelitian PAR juga merupakan salah satu model penelitian yang menggali sesuatu untuk menghubungkan berbagai proses penelitian ke sebuah proses perubahan social (Abdul, 2020, h. 64). Mahasiswa menggunakan pendekatan ini guna membantu masyarakat untuk mengembangkan beberapa sarana prasarana yang sudah ada di dalam desa Urang Agung tersebut.

Dimiyati (2022) menyatakan, PAR bisa disebut dengan sebutan, diantara lain adalah: action research, action learning, Action science, action inquiry, learning by doing, collaborative research, emancipatory research, conscientizing research, collaborative inquiry, participatory action learning, dialectical research (Dimiyati 2022 h. 241). Menurut Afandi (2016) menyatakan, PAR dapat dipandang sebagai penelitian yang melibatkan semua pihak secara aktif dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung, guna memperbaiki objek penelitian menjadi lebih baik (Afandi, 2016, h. 78). Tiga tahapan dalam PAR yaitu:

a. Research (Penelitian): Penelitian ini merupakan tahap pengidentifikasian masalah yang ada pada objek kegiatan pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk menentukan tahap selanjutnya dalam aksi.

b. Action (Aksi): Tahap aksi merupakan tahap pelaksanaan rencana atas perumusan solusi penyelesaian masalah-masalah yang telah diketahui pada tahap penelitian.

c. Participatory (Partisipatif): Dalam pelaksanaan tahap ini semua pihak yang bersangkutan atau yang terlibat dalam penelitian ini diharuskan untuk ikut berpartisipasi dalam menjalankan program yang dirumuskan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diteliti sebelumnya pada objek pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim kami menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) untuk melaksanakan program pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi masyarakat Desa Urang Agung. Dimana kegiatan ini membantu masyarakat di sektor perekonomiannya. Metode PAR dipilih karena kemampuannya untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap proses, memastikan bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Hasil implementasi program menunjukkan perubahan positif baik dalam aspek administratif maupun dalam pemahaman masyarakat tentang pentingnya legalitas usaha.

Selama proses kegiatan, tim KKN memfasilitasi masyarakat dengan membuat sebuah pertemuan atau sebuah sosialisasi untuk warga Desa Urang Agung yang melibatkan partisipasi langsung dari warga desa. Pada kegiatan ini yang diselenggarakan secara bersamaan dengan kegiatan sosialisasi ID masjid dan juga sosialisasi sertifikasi halal. Pada sosialisasi sertifikasi halal disisipkan dengan pengenalan mengenai NIB, diikuti dengan tentang cara pendaftaran dan persyaratan yang diperlukan. Metode PAR memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam identifikasi masalah dan pencarian solusi. Hasilnya, banyak peserta yang merasa lebih percaya diri dan memahami betul proses administrasi yang sebelumnya dianggap rumit.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program pembuatan NIB sangat bermanfaat bagi masyarakat desa. Sebanyak 6 dari pelaku usaha yang terdaftar berhasil menyelesaikan proses pendaftaran dan memperoleh NIB mereka. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting, termasuk pengumpulan dokumen, pengisian formulir pendaftaran, dan verifikasi data. Tim KKN menyediakan dukungan teknis dan bimbingan untuk membantu peserta memahami persyaratan administrasi yang diperlukan serta cara mengisi formulir dengan benar. Dengan demikian tim KKN sudah membantu pelaku usaha untuk mendapatkan NIB mereka sendiri.

Di sisi lain, mahasiswa juga mengenalkan pendaftaran pembuatan NIB menggunakan internet atau lebih dikenal dengan sebutan daftar online melalui akun Online Single Submission (OSS) (Audy, 2024, h. 18). OSS itu sendiri dibuat untuk mempermudah pelaku usaha untuk berbagi perizinan usahanya, di antara izin lokasi, lingkungan dan bangunan, dan juga izin untuk operasional tingkat daerah maupun pusat. Oleh karena itu, alasan tim KKN tidak sepenuhnya menggunakan OSS dikarenakan beberapa dari pelaku usaha adalah lansia yang kurang terampil dalam pengoperasian teknologi khususnya melalui website.

Pembahasan

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya mempermudah akses masyarakat desa terhadap legalitas usaha, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya memiliki NIB. Banyak peserta yang sebelumnya tidak menyadari manfaat memiliki NIB kini lebih memahami bagaimana nomor ini dapat membantu mereka dalam pengembangan usaha dan akses ke berbagai program pemerintah. Kesulitan teknis yang dihadapi selama proses pendaftaran sebagian besar dapat diatasi dengan bantuan langsung dari tim KKN, yang memastikan bahwa peserta dapat melengkapi pendaftaran tanpa kendala berarti.

Secara keseluruhan, program pembuatan NIB ini memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Desa Urang Agung. Keberhasilan dalam memperoleh NIB tidak hanya meningkatkan kredibilitas usaha mereka tetapi juga membuka peluang baru dalam hal akses pasar dan dukungan pemerintah. Kegiatan ini juga

menunjukkan pentingnya dukungan praktis dalam proses administrasi, yang dapat menjadi model untuk program-program serupa di masa depan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas usaha lokal.

Nama	Jenis Usaha	NIB
Aulia Wardah Ainy Dewi	Industri Kerupuk dan Sejenisnya	1508240039384
Asmiati	Kedai Makanan	0708240036514
Dia Mardia	Kedai Makanan	1508240023384
Dwi Endah Ngestiningrum	Kedai Makanan	0608240106794
Indra Hapsari	Industri Makaroni dan Sejenisnya	1208240011343
Mochammad Irfan	Industri Kerupuk dan Sejenisnya	0708240011707



Gambar 1. Peserta Sosialisasi Didampingi Mahasiswa



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Penyerahan NIB kepada Pelaku UMKM

Kesimpulan

Program pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) di Desa Urang Agung, yang dilaksanakan oleh tim KKN dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), menunjukkan hasil yang sangat positif. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap proses, mulai dari sosialisasi hingga pendaftaran, masyarakat tidak hanya memperoleh NIB mereka tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya legalitas usaha. Enam pelaku usaha berhasil

menyelesaikan pendaftaran dan mendapatkan NIB, berkat dukungan teknis dan bimbingan dari tim KKN. Program ini tidak hanya mempermudah akses masyarakat terhadap legalitas usaha tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka tentang manfaat NIB dalam pengembangan usaha dan akses ke program pemerintah. Kesulitan teknis yang dihadapi dapat diatasi dengan bantuan langsung, dan kegiatan ini memberikan dampak signifikan dengan meningkatkan kredibilitas usaha serta membuka peluang baru. Keberhasilan program ini menjadi contoh yang baik untuk model pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas usaha lokal di masa depan.

Daftar pustaka

- Afandi, A. (2016). Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (community organizing). LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Dimiyati, M. (2022). Metode Penelitian untuk Semua Generasi. Universitas Indonesia Publishing.
- Effendi, D. (2020). Program KKN Harus Sesuai Kebutuhan Masyarakat. UIN Syarif Hidayatullah.
- Herlina, Widodo (2024). Peranan Nomor Induk Berusaha (NIB) Sebagai Usaha Bagi Pertumbuhan Bisnis UMKM Tapi Semen Bu Suwarti. Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat, 2(4), 18
<https://journal.areai.or.id/index.php/MENGABDI/article/download/755/1015/4032>
- Kholik, dkk. (2024). Penguatan Kegiatan Bermasyarakat Berbasis Program Kerja KKN Di Desa Grinting Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Jurnal pengabdian Masyarakat, 3(1), 15 <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pkm/article/view/4300/1630>
- Nur, S. (2007). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refelksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi, 3(3), 222
<https://media.neliti.com/media/publications/78477-ID-strategi-penguatan-usaha-mikro-kecil-men.pdf>
- Oktaviani, dkk. (2022). Uegensi Legalitas Usaha Bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM). Jurnal Pendidikan kewarganegaraan, 10(2), 505
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Puspitasari, Audy Herlina.Widodo, Condro. (2024). Peran Nomor Induk Berusaha (NIB) Sebagai Legalitas Usaha Bagi Pertumbuhan Bisnis UMKM Tape Semen Bu Suwarti. MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat, 2(2), 18
- Rahmanisa, A. (2021). Pentingnya Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Eksaminasi: Jurnal Hukum, 1(1), 77–83.